



UNES JOURNAL MAHASISWA PERTANIAN

Volume 3, Issue 2, Oktober 2019
P-ISSN: 2598-3121 E-ISSN: 2598-277X
Open Access at: <http://faperta.ekasakti.org>

KERAGAMAN DAN DISTRIBUSI PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT DI NAGARI RABI JONGGOR, KECAMATAN GUNUNG TULEH, KABUPATEN PASAMAN BARAT

DIVERSIFICATION AND DISTRIBUTION HOUSEHOLD EXPENDITURE OF PALM OIL FARMERS IN RABI JONGGOR VILLAGE, GUNUNG TULEH SUB-DISTRICT, WEST PASAMAN DISTRICT

M. Habibi¹, Gusriati², Amnilis³

¹Alumni Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: habibimh28@gmail.com

²Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: gusriati.msi@yahoo.com

³Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: amnilislis@yahoo.co.id

INFO ARTIKEL

Koresponden

M. Habibi
habibimh28@gmail.com

Kata kunci:

keragaman, distribusi, pengeluaran, rumah tangga, petani kelapa sawit

hal: 97 - 107

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keragaman sumber pendapatan, menganalisis distribusi pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit di Nagari Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan jumlah sampel sebanyak 78 petani dari 353 populasi. Penelitian dilakukan pada Bulan Agustus sampai Oktober 2017. Data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keragaman sumber pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit di Nagari Rabi Jonggor beragam yaitu sektor pertanian dengan rincian: kelapa sawit, buruh tani, kelapa, karet, pinang, kakao dan padi. Sektor non pertanian yang terdiri dari: karyawan, montir, tukang jahit, dagang dan pendapatan yang disumbangkan oleh anak. Distribusi pengeluaran pada rumah tangga petani kelapa sawit terbagi dua yaitu untuk pangan dengan rata-rata Rp.1.338.333/bulan (48,23%) dan non pangan dengan rata-rata Rp.1.436.306/bulan (51,77%).

Copyright © 2019 U JMP. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Correspondent:

M. Habibi

habibinh28@gmail.com

Keywords:

diversity, distribution, expenditure, household oil palm farmer

page: 97 - 107

ABSTRACT

The purpose of the reseach was to know the diversity of household income sources, analyze distribution, inequality hoursehold expenditure of oil palm farmers in Rabi Jonggor village, Gunung Tuleh sub-district, Pasaman Barat. The research method used was survey method with a farmer of 78 and 353 populations. The study was conducted in August until October 2017. The data obtained were primary data and secondary data. Data analysis used was descriptive quantitave. The results showed that the diversity of sources of income of oil palm farmer household in the Rabi Jonggor sub-district varied, namely the agricultural sector with details of: oil palm, farm laborers, coconut, rubber, areca nut, cocoa and roce. Non-agricultural sector consisting of employees, mechanics, tailor, trades and income donatedby children. Expenditure distribution in oil palm farmer household is divided in two, namely for food average Rp.1.338.333/month (48,23%) and non food with average Rp.1.436.306/month (51,77).

Copyright © 2019 U JMP. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu daerah potensial untuk pengembangan tanaman kelapa sawit ditandai dengan memiliki jumlah produksi terbesar yaitu 223.890 ton/tahun dibandingkan daerah lain di Sumatera Barat (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2016). Selain itu banyaknya unit pengelolaan kelapa sawit yang ada dilokasi. Ada 14 pabrik pengolahan kelapa sawit yang memungkinkan masyarakat sekitar mengusahakan usaha perkebunan kelapa sawit dengan jenis bahan baku yang dihasilkan berupa Tandan Buah Segar (TBS) dan produksi yang dihasilkan berupa *Crud Palm Oil* (CPO) (Ketua Penyuluhan Kecamatan Gunung Tuleh, 2016).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2016, Kabupaten Pasaman Barat memiliki luas lahan kelapa sawit yang meningkat dari tahun 2009 sampai 2014 berturut-turut 149.001 Ha menjadi 162.794 Ha dan tahun 2015 mengalami penurunan dengan luas 161.782 Ha. Sedangkan jumlah produksi mengalami peningkatan dari tahun 2009 hingga 2014 berturut-turut 2.596.874 ton/tahun menjadi 2.918.521 ton/tahun, tetapi tahun 2015 mengalami penurun produksi menjadi 2.918.521 ton/tahun. Penurunan produksi ini diduga karena kelapa sawit sudah mulai mendekati kurang produktif.

Kecamatan Gunung Tuleh merupakan salah satu daerah di Kabupaten Pasaman Barat, dengan luas wilayah sekitar 453,97 km² atau 11,68% dari luas keseluruhan wilayah Kabupaten Pasaman Barat. Luas ini merupakan peringkat ketiga terluas lahan kelapa sawit setelah Kecamatan Pasaman dan Kecamatan Kinali. Kecamatan Gunung Tuleh dengan Ibu Kota Kecamatan di Simpang Tiga Alin, secara geografis terletak antara 00° 30' LU - 00° LU dan antara 99° 40' - 99° 53' BT dengan ketinggian daerah 26-1.875 mdpl. Perekonomian di Kecamatan Gunung Tuleh masih didominasi oleh sektor pertanian khususnya tanaman kelapa sawit. Komoditi utama tanaman perkebunan di

Kecamatan Gunung Tuleh yaitu kelapa sawit, kakao, kelapa, karet, padi dan pinang. Komoditi yang paling besar produksinya pada tahun 2016 adalah kelapa sawit dengan total produksi 165.542,72 ton/tahun dengan luas lahan 10.537 Ha yang merupakan salah satu luas lahan terbesar di Pasaman Barat.

Mengingat pertanian kelapa sawit adalah mata pencaharian utama bagi rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sedangkan usaha ini belum cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, maka pendapatan tambahan menjadi pilihan rumah tangga petani dengan cara memanfaatkan waktu senggang untuk kegiatan produktif pada komoditi lain atau usaha nonpertanian untuk mendapatkan tambahan pendapatan.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani selain dapat dilihat dari jumlah dan jenis sumber pendapatan juga terlihat dari distribusi pengeluaran pada berbagai kelompok pendapatan rumah tangga petani. Distribusi pengeluaran dapat menggambarkan ketimpangan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani. Semakin tinggi nilai pengeluaran non pangan rumah tangga terhadap total pengeluaran pangan maka semakin sejahtera rumah tangga tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah: 1.) Mengetahui keragaman sumber pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit di Nagari Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat; 2.) Menganalisis distribusi pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit di Nagari Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat pada Bulan Agustus sampai dengan Oktober 2017. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) atas dasar pertimbangan bahwa di Kecamatan Gunung Tuleh merupakan salah satu sentral produksi kelapa sawit di Kabupaten Pasaman Barat. Produksi tahun 2016 sebesar 165.542,40 ton/tahun dengan luas areal sebesar 10.537 ha.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang sumber mata pencaharian utamanya sebagai petani kelapa sawit, memiliki tanaman kelapa sawit sudah berumur 7 sampai 15 tahun dan memiliki pekerjaan sampingan. Berdasarkan kriteria tersebut jumlah populasi adalah 353 petani. Ukuran sampel 78 rumah tangga petani kelapa sawit yang diambil berdasarkan rumus Tuwu (1993).

Untuk menganalisis keragaman sumber pendapatan rumah tangga petani digunakan analisis deskriptif, sedangkan untuk menghitung keberagaman pendapatan rumah tangga, menggunakan rumus berikut:

$$Y_{rt} = Y_1 + Y_2$$

Keterangan:

Y_{rt} = Pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit (Rp/Bln)

Y_1 = Pendapatan dari mata pencaharian utama petani kelapa sawit (Rp/Bln)

Y_2 = Pendapatan dari usaha sampingan petani kelapa sawit (Rp/Bln)

Selanjutnya untuk mengetahui pengeluaran (pangan dan non pangan) digunakan rumus sebagai berikut:

- Pengeluaran pangan = $\frac{\text{pengeluaran pangan}}{\text{total pengeluaran}}$
- Pengeluaran non pangan = $\frac{\text{pengeluaran non pangan}}{\text{total pengeluaran}}$
- Total pengeluaran = $\text{Pengeluaran pangan} + \text{non pangan}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Kelapa Sawit

Sebagian besar umur petani berusia antara 31-60 tahun yaitu 92,71%. Hal ini menunjukkan usahatani kelapa sawit dikerjakan oleh petani pada usia produktif. Artinya usahatani kelapa sawit dapat dikerjakan secara optimal dengan mencurahkan tenaga kerja fisik yang tersedia. Sehingga petani yang ingin menambah penghasilan dengan bekerja di luar berusahatani kelapa sawit dan non pertanian masih bisa dilakukan. Petani responden yang berusia >60 tahun sebanyak 6 sampel (7,69%). Ini berarti hanya sedikit petani kelapa sawit yang sudah berusia tua (Tabel 1).

Tabel 1. Identitas Responden Petani Kelapa Sawit di Nagari Rabi Jonggor

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	a. 31-40	15	19,23
	b. 41-50	35	44,87
	c. 51-60	22	28,21
	d. > 60	6	7,69
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	64	82,05
	b. Perempuan	14	17,95
3	Pendidikan Terakhir		
	a. Tidak Sekolah	24	30,77
	b. SD	20	25,64
	c. SLTP	12	15,38
	d. SLTA	14	17,95
	e. Sarjana	8	10,26
4	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	a. ≤ 2 Orang	8	10,26
	b. 3 – 4 Orang	44	56,41
	c. 5 – 6 Orang	20	25,64
	d. > 6 Orang	6	7,69
5	Pengalaman Bertani		
	a. ≤ 10 Tahun	5	6,41
	b. 11 – 20 Tahun	25	32,05
	c. 21 – 30 Tahun	33	42,31
	d. > 30 Tahun	15	19,23

Sumber: Data Primer diolah tahun, 2017

Dari segi pendidikan terdapat 20 orang (25,64%) tamat Sekolah Dasar (SD), kemudian tamat SLTP/Sederajat sebanyak 12 orang (15,38%), serta tamat SLTA/Sederajat sebanyak 14 orang (17,95%), kemudian tamat sarjana 8 sampel (10,26%) dan tidak tamat sekolah sebanyak 24 orang (30,77%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan petani kelapa sawit di Nagari Rabi Jonggor cukup tinggi yaitu SLTP (15,38%). Menurut Tambunan (2003), keterbatasan pendidikan akan menutup cakrawala gagasan pada pemikiran petani. Oleh karena itu dalam mengelola usahatani petani

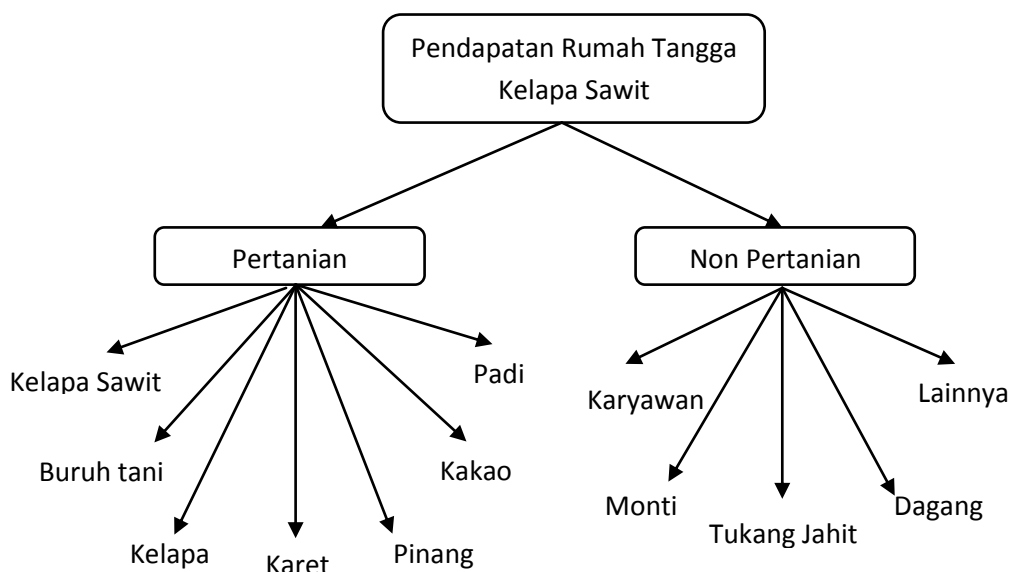
hanya berpikir kepada posisi pemikiran dan gagasan apa adanya karena apa-apa saja yang dilakukan oleh petani tersebut merupakan pengalaman yang turun temurun dan sosialisasi dari leluhurnya.

Tanggungan keluarga sama dengan jumlah anggota keluarga rumah tangga petani kelapa sawit yang paling banyak yaitu mempunyai 3-4 anggota keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak atau sebanyak 44 orang (56,41%), hanya sedikit dari petani responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga >6 yaitu sebanyak 6 orang (7,69%). Semua anggota keluarga menjadi tanggungan bagi keluarganya. Jumlah anggota keluarga merupakan sumber tenaga kerja dalam keluarga dalam berusaha kelapa sawit. Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga tenaga kerja dalam usahatani. Menurut Mubyarto (2000), tenaga kerja yang berasal merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan.

Pengalaman bertani kelapa sawit merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan usahatani di Nagari Rabi Jonggor. Dari 78 responden diketahui bahwa pengalaman bertani kelapa sawit yang paling banyak adalah 21-30 tahun sebanyak 33 orang (42,31%), sedangkan petani yang mempunyai pengalaman bertani paling sedikit <10 tahun sebanyak 5 orang (6,41%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa petani kelapa sawit di Nagari Rabi Jonggor sebagian besar sudah memiliki pengalaman bertani kelapa sawit yang sudah lama dan sudah paham cara bertani yang dimana keterampilan bertani ini diajarkan secara turun temurun oleh keluarganya sendiri. Karena usahatani kelapa sawit merupakan harta warisan untuk keturunannya, bisa dikatakan semua anak petani kelapa sawit sudah mengerti cara mengerjakan kegiatan dalam usahatani kelapa sawit tersebut. Menurut Soekartawi (2003), bahwa pengalaman berusaha yang cukup lama petani menjadi lebih matang dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap usahatani.

Keragaman Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil penelitian, keragaman pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit cukup beragam berasal dari dua sektor yaitu sektor pertanian dan sektor non pertanian.



Gambar 1. Bagan Keragaman Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit

Pendapatan rumah tangga petani dari sektor pertanian meliputi usahatani kelapa sawit (utama), buruh tani, usahatani kelapa, usahatani karet, usahatani pinang, usahatani kakao, dan usahatani padi. Pendapatan rumah tangga petani dari sektor non pertanian berasal dari karyawan, montir, tukang jahit, dagang, dan lainnya (sumbangan pendapatan dari anak).

Pendapatan Rumah Tangga Sektor Pertanian

1. Usahatani Kelapa Sawit

Usahatani kelapa sawit adalah bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki petani kelapa sawit agar berjalan secara efektif, efisien dan memanfaatkan input tersebut agar memperoleh keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani kelapa sawit, data yang diambil adalah luas lahan, produksi, biaya, harga, penerimaan dan pendapatan.

2. Produksi

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambahkan kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan dimana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (Assauri Sofyan, 1980). Usahatani kelapa sawit merupakan sumber pendapatan utama bagi penduduk Nagari Rabi Jonggor. Untuk satu kali musim produksi dilakukan dalam satu kali dalam tiga minggu.

Dari hasil penelitian di dapat bahwa rata-rata produksi kelapa sawit di Nagari Rabi Jonggor per petani yaitu sebesar 1.493 kg/bulan atau 1.102 Kg/Ha/Bulan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, *et al* (2016) bahwa rata-rata produksi Kelapa Sawit Rakyat di Nagari Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat adalah 1722 Kg/Ha/Bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata produksi kelapa sawit di daerah penelitian lebih rendah. Rendahnya produksi kelapa sawit di daerah penelitian karena umumnya pohon kelapa sawit petani sudah banyak yang telah tua dan kurangnya pemeliharaan.

3. Biaya

Menurut Supriyono (2000) biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Berdasarkan hasil penelitian biaya produksi kelapa sawit yang dihitung meliputi: biaya penyiangan, biaya pupuk, biaya pemupukan, biaya panen dan biaya angkut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel. 2. Biaya Produksi Kelapa Sawit

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Penyusutan Dodos (Rp/Ha/Bulan)	2.986	0,99
2	Penyusutan Ekrek (Rp/Ha/Bulan)	4.874	1,62
3	Biaya Pupuk (Rp/Ha/Bulan)	70.159	23,35
4	Biaya Penyiangan (Rp/Ha/Bulan)	16.734	5,57
5	Biaya Pemupukan (Rp/Ha/Bulan)	9.404	3,13
6	Biaya Panen (Rp/Ha/Bulan)	120.512	40,11
7	Biaya Angkut (Rp/Ha/Bulan)	75.799	25,23
Total		300.469	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa jenis biaya yang dikeluarkan petani adalah biaya pupuk yang digunakan sebesar Rp.70.159 Ha/Bulan (23,35%), biaya pemupukan yang digunakan sebesar Rp.9.404 Ha/Bulan (3,13%), biaya panen yang digunakan sebesar Rp.120.512 Ha/Bulan (40,11%), dan biaya angkut yang digunakan sebesar Rp.75.799 Ha/Bulan (25,23%). Biaya yang paling banyak dikeluarkan petani kelapa sawit adalah biaya panen yaitu sebanyak (40,11%), hal ini disebabkan karena dalam melakukan pemanenan buah kelapa sawit cukup mempunyai tenaga yang kuat dan juga harus hati-hati dalam melakukan pengambilan buah kelapa sawit karena bisa bersifat fatal kepada pemanen sedangkan biaya paling sedikit dikeluarkan untuk biaya penyusutan dodos yaitu sebesar (0,99%).

4. Penerimaan dan Pendapatan dari Kelapa Sawit

Menurut Soekartawi (2005), penerimaan adalah hasil kali dari produksi dengan harga jual. harga jual merupakan harga yang sudah ditetapkan oleh pedagang didaerah penelitian. Pendapatan merupakan selisih biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh (Tjakrawiralaksana, 1983). Besarnya pendapatan yang diterima petani kelapa sawit merupakan balas jasa untuk tenaga kerja, modal kerja keluarga yang dipakai dan pengelolaan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Analisis penerimaan dan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi, Harga, Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Nagari Rabi Jonggor

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg/Ha/Bulan)	1.157
2	Harga (Rp/Ha/Bulan)	1.356
3	Total Penerimaan (Rp/Ha/Bulan)	2.024.508
4	Total Biaya (Rp/Ha/Bulan)	300.469
5	Pendapatan (Rp/Ha/Bulan)	1.263.782
6	Rata-rata pendapatan petani (Rp/bulan)	1.630.279

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan petani kelapa sawit yaitu sebesar Rp.1.263.782 Ha/Bulan, dengan rincian produksi sebesar 1.157 Kg/Ha/Bulan, harga sebesar Rp.1.356 kg/bulan, penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.2.024.508 Ha/Bulan, dan total biaya yang dikeluarkan petani selama kurun waktu sebulan sebesar Rp.300.469 Ha/Bulan. Hasil ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, *et al* (2016) bahwa rata-rata pendapatan petani kelapa sawit sebesar Rp.2.152.500/bulan dengan produksi 1722 Kg/bulan.

5. Pendapatan Sampingan

Tabel 4. Pendapatan Sampingan

No	Jenis Kegiatan	Pendapatan (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Buruh Tani	198.798	33,44
2	Kelapa	15.513	2,61
3	Karet	147.804	24,86
4	Pinang	61.413	10,33
5	Kakao	66.921	11,26
6	Padi	104.054	17,50
Total		594.503	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2017

6. Pendapatan Rumah Tangga Sektor Non Pertanian

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, petani responden melakukan berbagai macam kegiatan untuk memenuhi pendapatan keluarganya sendiri. Sumber pendapatan tambahan petani seperti karyawan, montir, tukang jahit, dagang, dan lainnya. Namun tidak semua petani responden yang melakukan kegiatan disektor non pertanian, dari 78 responden yang melakukan kegiatan disektor non pertanian sebanyak 50 orang (19,82%). Jenis usaha yang dilakukan petani responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Petani Responden dari Kegiatan Sektor Non Pertanian (Rp/Bulan)

No	Jenis Kegiatan	Pendapatan (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Karyawan	94.720	17,23
2	Montir	55.753	10,14
3	Tukang Jahit	24.359	4,43
4	Dagang	198.149	36,04
5	Lainnya	176.875	32,17
Total		549.856	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, total pendapatan rumah tangga petani berasal dari sektor pertanian dan non pertanian. Pendapatan sektor pertanian meliputi usahatani kelapa sawit, buruh tani, usahatani kelapa, usahatani karet, usahatani pinang, dan usahatani padi. Pendapatan dari sektor non pertanian bersumber dari kegiatan karyawan, montir, tukang jahit, dagang dan ditambahkan pendapatan anak. Maka jumlah dari keseluruhan pendapatan tersebut akan menjadi keragaman pendapatan total rumah tangga petani secara keseluruhan, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Nagari Rabi Jonggor

No	Jenis Kegiatan	Rata-rata Pendapatan	Persentase (%)
1	Sektor Pertanian		
	Kelapa sawit	1.630.279	58,76
	Buruh Tani	198.798	7,16
	Kelapa	15.513	0,56
	Karet	147.804	5,33
	Pinang	61.413	2,21
	Kakao	66.921	2,41
2	Padi	104.054	3,75
	Sektor Non Pertanian		
	Karyawan	94.720	3,41
	Montir	55.753	2,01
	Tukang Jahit	24.359	0,88
	Dagang	198.149	7,14
	Lainnya	176.875	6,37
Total		2.774.639	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Tabel 6, menunjukkan bahwa sumber pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit berasal dari dua sektor yaitu sektor pertanian dan non pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa peran sektor pertanian terhadap total pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit memberikan rata-rata pendapatan sebesar Rp.2.224.784

(80,18%), dengan rincian pendapatan dari usahatani kelapa sawit sebesar Rp.1.630.279 (58,76%), buruh tani sebesar Rp.198.798 (7,16%), usahatani kelapa sebesar Rp.15.513 (0,56%), usahatani karet sebesar Rp.147.804 (5,33%), usahatani pinang sebesar Rp.61.413 (2,21%), usahatani kakao sebesar Rp.66.921 (2,41%) dan hasil dari usahatani padi sebesar Rp.104.054 (3,75%). Dari hasil tersebut bahwa pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit yang besarnya mencapai 58,76%. Sektor non pertanian sebesar Rp.549.856 (19,82%) dengan rincian dari karyawan sebesar Rp.94.720 (3,41%), dari montir sebesar Rp.55.753 (2,01%), dari tukang jahit sebesar Rp.24.359 (0,88%), dari dagang sebesar Rp.198.149 (7,14%) dan pendapatan yang disumbangkan oleh anak sebesar Rp.176.875 (6,37%). Pendapatan yang paling besar dari sektor pertanian disumbangkan oleh pendapatan kelapa sawit yaitu sebesar Rp.1.630.279 (58,78), pendapatan kelapa sawit ini merupakan penghasilan utama rumah tangga petani, sedangkan pendapatan paling kecil di sumbangkan dari kelapa sebesar Rp.15.513 (0,56), kecilnya pendapatan dari usahatani kelapa karena tidak dibudidayakan melainkan hanya dijadikan tanaman selingan yang kurang pemeliharaan.

Pengeluaran Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi pengeluaran petani kelapa sawit di Nagari Rabi Jonggor terbagi dua yaitu untuk pangan dan non pangan. Pengeluaran untuk pangan sebanyak Rp.1.338.333/Bulan (48,23%) dan untuk non pangan sebanyak Rp.1.436.306/Bulan (51,77%) (Tabel 7).

Berdasarkan hal tersebut ternyata pengeluaran non pangan lebih besar dibandingkan dengan pangan. Jika pengeluaran non pangan lebih besar berarti tingkat kesejahteraan masyarakat lebih baik.

Tabel 7. Distribusi Pengeluaran untuk Pangan

No	Pangan	Rata-rata (Rp/Bulan)	Persentase(%)
1	Padi-padian	410.769	30,69
2	Umbi-umbian	45.538	3,40
3	Ikan, Udang, Cumi, Kerang dan Lainnya	173.385	12,96
4	Daging	64.359	4,81
5	Telur Dan Susu	64.462	4,82
6	Sayuran	106.641	7,97
7	Kacang-kacangan	24.128	1,80
8	Buah-buahan	26.410	1,97
9	Minyak Dan Lemak	75.308	5,63
10	Bahan Minuman	37.692	2,82
11	Bumbu-bumbuan	22.282	1,66
12	Konsumsi Lainnya	30.282	2,26
13	Makanan Dan Minuman Jadi	41.385	3,09
14	Tembakau Dan Sirih	215.692	16,12
Total		1.338.333	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 7. Rata-rata pengeluaran pangan perbulan adalah Rp.1.338.333 (48,23%), jika dibandingkan dengan pengeluaran pangan hasil penelitian Armi, Elisa dan shorea Khaswarina 2012, pengeluaran pangan Rp.2.049.535,18/Bulan berarti lebih rendah pengeluaran pangan di lokasi penelitian. Distribusi pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit untuk non pangan yang paling kecil untuk keperluan pesta dan

upacara dengan sebesar Rp.89.447/Bulan (6,23%) untuk pakaian, alas kaki, penutup kepala dan sejenisnya (bahan dan pakaian jadi, sepatu, topi dan lainnya) sebesar Rp.124.589/Bulan (8,67%) (Tabel 8).

Tabel 8. Distribusi Pengeluaran untuk Non Pangan

No	Non Pangan	Rata-rata (Rp/Bulan)	Persentase(%)
a.	Perumahan dan Fasilitas RT	321.375	22,38
b.	Aneka Barang dan Jasa	302.582	21,07
c.	Pakaian, Alas Kaki Dan Penutup Kepala	124.589	8,67
d.	Bahan Tahan Lama	326.794	22,75
e.	Pajak, Pungutan, Asuransi, Tabungan, dll	271.520	18,90
f.	Keperluan Pesta	89.447	6,23
	Total	1.436.306	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2017)

Jika digabungkan pengeluaran pangan sebesar Rp.1.338.333/bulan (48,23%) dan non pangan sebesar Rp.1.436.306/Bulan (51,77%), diperoleh pengeluaran sebesar Rp.2.774.639/Bulan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Keragaman sumber pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit di Nagari Rabi Jonggor beragam yaitu sektor pertanian dengan rincian: kelapa sawit, buruh tani, kelapa, karet, pinang, kakao dan padi. Sektor non pertanian yang terdiri dari: karyawan, montir, tukang jahit, dagang dan pendapatan yang disumbangkan oleh anak.
2. Distribusi pengeluaran pada rumah tangga petani kelapa sawit terbagi dua yaitu untuk pangan dengan rata-rata Rp.1.338.333/bulan (48,23%) dan non pangan dengan rata-rata Rp.1.436.306/Bulan (51,77%).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kecamatan Gunung Tuleh Dalam Angka*. Pasaman.
- , 2016. *Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang.
- Herreski Hasibuan, dkk 2016. *Analisis Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeisguineensis) Rakyat di Nagari Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat*. Skripsi Fakultas Pertanian Univesitas Andalas, Padang (tidak dipublikasikan)
- Juni Armi, Elisa, dan Shorea Khaswarina 2012. *Distribusi Pendapatan Petani Kelapa Pola Plasma di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Diakses dari: http://Juri_agb08@yahoo.com. Rabu, 9 Mei 2018. Pukul 22.56 WIB.
- Mubyarto, 2000. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Sofyan, Assauri. 1980. *Manajemen Produksi*. Penerbit FE-UI. Jakarta. Halaman 7.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Raja Grafindo, Jakarta
- Soekartiwi. 2005. *Analisis Usahatani Jakarta*: UI Press.
- Sofyan, Assauri. 1980. *Manajemen Produksi*. Penerbit FE-UI. Jakarta. Halaman 7

- Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya 1*, edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Tambunan, Tulus. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Tjakrawiralaksana, abbas dan Haji Muhammad Cuhaya Soeriaatmadja. 1983. *Usahatani*. Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, Jakarta.
- Tuwu, Alimuddin. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.